

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR NANDUNG  
INDRAGIRI HULU KARYA AHMAD DARMAWI**

**Yeri Helfizon, Bustanur**  
**Universitas Islam Kuantan Singingi**  
**Email : [Yori12345@gmail.com](mailto:Yori12345@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Dilihat pada saat sekarang ibu-ibu lebih cenderung menggunakan radio, televisi dan media elektronik lainnya dalam menidurkan anaknya. Dan kalau diperhatikan pada umumnya kaset-kaset yang diperdengarkan sangat sedikit nilai-nilai kebajikan dan bahkan sangat jelek. Lebih banyak segi negatifnya apabila dibandingkan dengan segi positif. Lafadz-lafadznya juga sangat tidak sesuai dengan anak yang masih dalam keadaan fitrah.

Kajian ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Nandung”. Hal ini menunjukkan bahwa kajian ini menurut jenisnya termasuk kedalam bentuk Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Yakni mengadakan penelitian dengan menelaah berbagai untaian Syair Nandung. Dengan demikian prosesnya dilaksanakan dengan cara, pertama metode content analisis, kedua sumber data.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair nandung adalah: Pertama Nilai-nilai Pendidikan Aqidah, Kedua Nilai-nilai Pendidikan Ibadah, Ketiga nilai-nilai Pendidikan Syari’ah/Muamalah, Keempat Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq.

**Kata Kunci : *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Nandung***

**ABSTRACT**

At the present time, mothers are more likely to use radio, television and other electronic media in lulling their children to sleep. And if you pay attention, generally the cassettes that are played are very few values of virtue and even very bad. There are more negative aspects when compared to the positive aspects. His lafadz are also very inappropriate for children who are still in a state of nature.

This study is entitled "The Values of Islamic Education in Nandung Poetry". This shows that this study, according to its type, is included in the form of Library Research, which is conducting research by examining various strands of Nandung poetry. Thus the process is carried out by, first, content analysis method, second data source.

The values of Islamic education in the nandung syair are: First the values of Aqidah Education, Second the values of Worship Education, Third the values of Syari'ah / Muamalah Education, Fourth the values of Akhlaq Education.

**Keywords: *Islamic Education Values in Nandung Poetry***

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipercaya sangat tepat untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Akibat dari manusia yang menggunakan akal pikirannya, perasaannya, ilmu pengetahuannya, tumbuhlah kebudayaan baik berbentuk sikap, tingkah laku, cara hidup ataupun berupa benda, irama, bentuk dan sebagainya. UU. Hamidy dalam bukunya masyarakat dan kebudayaan Riau menegaskan: Manusia telah mendapatkan anugerah yang paling berharga dari tuhan, berupa potensi budaya. Potensi budaya telah memperlihatkan dirinya dalam bentuk tenaga, pikiran perasaan kehendak imajinasi.

Islam memandang manusia sebagai makhluk pendukung dan pencipta kebudayaan. Dengan akal, ilmu dan perasaan, ia membentuk kebudayaan dan sekaligus mewariskan kebudayaannya kepada anak dan keturunannya, kepada orang atau kelompok lain yang dapat mendukungnya. Salah satu hasil budi daya manusia merupakan realitas kehidupan yang telah dikembangkan oleh umat manusia. Ketika keberadaan sektor budaya tampil dengan gaya yang kasar, maka seni hadir dengan kelembutan. Karena seni telah wujud dalam gaya yang halus, maka seni mempunyai kecenderungan membentuk perilaku yang manusiawi.

Dalam mencari identitas seni budaya, maka seniman, pemikir seni, pekerja seni telah memegang teraju dalam aktivitas kultural yang tidak hanya meneruskan seni budaya tradisional, tetapi juga menginterpretasikan sumber-sumber kultural berdasarkan pandangan dan perspektif baru. Kreativitas kultural

mencakup produksi dalam bidang kesenian. Maka dari itu sebagian kecil hasil akal, pikiran, ilmu dan perasaan orang tua-tua dahulu membentuk kebudayaan nandungan di saat menidurkan anak, cucu, kemenakan mengandung nilai agama dan budaya.

Provinsi Riau pada tahap awal perkembangan seni pertunjukan telah didahului oleh sastra lisan seperti: Syair, Pantun, Gurindam, Hikayat dan Koba serta Nandung. Nandung pada awal perkembangan di kalangan masyarakat Melayu Riau hanyalah berupa nyanyian yang sangat sederhana terdiri dari kalimat tahlil (La Ilaha Illallah...) dan kalimat yang merayu agar anak segera tertidur.

Masyarakat Melayu memiliki lagu-lagu rakyat, yang mereka sebut "*nyanyian*" atau "*senandung*" atau "*nandung*" atau "*lagu*". Yang berfungsi untuk hiburan, permainan, ada pula untuk menidurkan bayi. Menurut orang tua-tua yang paling banyak mengandung dakwah dan tunjuk ajar adalah "nyanyi budak" atau "lagu membuaikan budak" (nyanyian menidurkan bayi), karena berupaya menanamkan nilai-nilai luhur agama, budaya dan norma-norma sosial sejak dini kepada anak-anak mereka, supaya kelak anak hidup sejahtera dunia serta akhirat.

Saat sekarang ibu-ibu cenderung menggunakan radio, televisi dan media elektronik dalam menidurkan anaknya. Pada umumnya menggunakan kaset-kaset yang diperdengarkan dan mengandung sedikit nilai-nilai kebajikan. Lafadz-lafadznya sangat tidak sesuai dengan anak yang masih dalam keadaan fitrah. Jika hal ini

terus dibiarkan dalam masyarakat, Maka akan mengalami krisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dan jauh dari kebajikan. Padahal budaya nandung jika dimanfaatkan dengan maksimal tentu akan memberikan kekuatan yang sangat dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat, yaitu membentuk budi pekerti dalam manusia yang berakhlakul karimah dalam kehidupan.

## **METODOLOGI PENELITIAN JENIS PENELITIAN**

kajian ini menurut jenisnya termasuk kedalam bentuk *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) yakni mengadakan penelitian dengan menelaah berbagai untaian Syair Nandung. Prosesnya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

### **1. Metode yang dipergunakan**

Metode penelitian yang adalah metode konten analisis, yakni penelitian yang memberi tekanan kepada Syair Nandung Indragiri Hulu, melalui tulisan-tulisan yang tersedia di perpustakaan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data kajian ini adalah literature-literatur yang ada di perpustakaan, yang mempunyai hubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang sedang dikaji. Data primer adalah buku Ahmad Darmawi yang berhubungan dengan *Syair Nandung*. Sedangkan buku-buku yang lain dijadikan sebagai data sekunder.

Melihat tradisi menandungkan anak dikalangan ibu-ibu Melayu sudah ada semenjak dahulu secara turun menurun. Maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan kajian ilmiah tentang masalah ini dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Nandung Indragiri Hulu Karya Ahmad Darmawi**”.

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan kajian ini. Data yang terkumpul dari sumber data, diklasifikasikan dengan keperluan pembahasan, kemudian dipisahkan secara sistematis, sehingga menjadi kerangka yang jelas untuk dianalisis.

### **B. Analisa Data**

Setelah data terkumpul dan tersusun secara sistematis, maka dilanjutkan kepada penganalisaan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Syair Nandung*. Dalam menganalisa yang bertitik tolak dari konsep-konsep, definisi-definisi dan prinsip-prinsip, lalu ditarik kesimpulan

## PEMBAHASAN

### A. Biografi Ahmad Darmawi

Ahmad Darmawi dalam dunia seni lebih dikenal dengan nama pena (*nome plume = ism al-qur'an*) GP Ade Darmawi. Lahir pada tanggal 04 Juni 1966 di Sungai Batang, Indragiri Hilir Riau. Darah seni yang mengalir dalam dirinya dari kedua orang tuanya dan keturunannya pencinta seni telah membekali dan mendekatkan minat bakatnya dalam bidang kesenian, terutama dalam bidang sastra dan teater.

Jumlah kreativitas sastra Ade Darmawi yang menonjol adalah Syair dan munasabah disebut sebagai penyair yang sebenar karena selain telah melahirkan karya berupa puisi dan dikenal sebagai deklamator, juga keterlibatannya dalam berbagai festival baca syair serta ketekunan merangkai bait-bait dalam bukunya : Syair Marhum Pekan, Syair Rokan Hilir, Syair Sri Gemilang.

Dalam bidang teater, Ade Darmawi dimaklumkan oleh media masa dan sebagai Sultan Teater Riau. Berkat kegigihan membina dan mengembangkan seni teater melalui berbagai sanggar serta pelatihan di berbagai Kabupaten atau Kota serta prestasi gemilang dalam bidang ini, akhirnya dinas kebudayaan, kesenian dan pariwisata Propinsi Riau menganugerahkan Prestasi Seni dalam bidang kesenian tradisional teater, sedangkan Dewan Kesenian Riau (DKR) menganugerahi gelar Seniman Pemangku Negeri (SPN) dalam bidang teater dan film.

Ketekunan Ade Darmawi mengumpulkan dan menggali naskah lama terutama kesastraan (Sastra melayu Klasik) telah membekali Beliau dengan perbendaharaan kata

yang terpilih dan kemudian dituangkannya dalam untaian pantun Bayang Setumbang Badan yang dapat dijadikan sebagai pesuratan atau teks dalam buku Sastra Lisan Nandung Indragiri Hulu ini.

### B. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Nandung

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair nandung adalah sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Aqidah dalam Syair Nandung. Contoh:  
Elokkan sifat orang beradab  
Bertingkah laku menurut sunnah  
Elok taat membaca kitab  
Supaya tahu mengenal Allah.

Dari syair diatas adanya unsur pengajaran dan pendidikan untuk menanamkan nilai aqidah kepada anak dari kecil. Dengan memperbanyak membaca kitab terutama Al-Quran dan Hadits, supaya betul-betul mengenal Allah SWT. Sama halnya dengan nasihat Luqman kepada anaknya dalam Al-Qur'an, Surat Luqman, ayat 13 yang artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Contoh:  
Elok kaki dapat melangkah  
Elok tangan dapat memegang  
Elok hati mengingat Allah  
Elok iman tiada bergoyang.

Dari syair diatas adanya penanaman untuk selalu mengingat Allah SWT yang tidak akan lalai sedikitpun dari pada mengingat Allah, yang akan mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan, bahkan sampai matipun keimanan tetap kokoh didalam dada. Contoh:

Siapa kokoh memegang iman  
Hidup matinya tidak akan sesat  
Siapa senonoh menyembah Tuhan  
Dunia akhirat badan selamat

Siapa melangkah dijalan Tuhan  
Kemana pergi badan selamat  
Siapa amanah dalam kebenaran  
Tuah terdiri iman melekat.

Dari dua bait syair diatas dapat dilihat penanaman pendidikan aqidah kepada anak dimana, dan bagaimana kondisinya selalu mengingat Allah SWT, supaya tidak tergelincir ke lembah maksiat karena kita memiliki keyakinan bahwa kita selalu dilihat oleh Allah SWT, berdasarkan yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an Surat Luqman, ayat 16 yang artinya: (Luqman berkata) "Wahai anakku, sungguh, jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau dibumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Teliti. Berikut ini syair-syair yang termasuk dalam aqidah :

Laa ilaa haillallah Muhammad  
Rasulullah  
Rukun Islam berawal syahada  
Akad aqidah dasar ibada  
Pegang olehmu Islam yang kaffah

Alif bermula huruf bernama  
Ismu Dzat Allah Ta'ala  
Pencipta dunia serta isinya  
Al-Khaliq pemelihara alam  
semesta

2. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah dalam Syair Nandung Contoh :  
Dari kecil cenciklah padi  
Sesudah besar cenciklah padang  
Dari kecil duduk mengaji  
Sesudah besar tegak sembahyang.

Anakku sayang timang berjulang  
Ibadah pertama tegakkan  
sembahyang  
Tiang agama Islam bersagang  
Jika tak kokoh syari'atkan  
tumbang

Azan dahulu barulah gamat  
Angkat takbir tanda sembahyang  
Rukuk sujud beserta tahayat  
Tegaklah amal rumah bertiang.

Dari bait-bait syair diatas dapat menanamkan kepada anak pendidikan dari kecil untuk beribadah kepada Allah, dengan menjalankan rukun Islam yang kedua yakni sholat lima waktu, karena sholat merupakan ibadah yang paling utama dan sebagai amal yang pertama kali dihisab. Hadits Rasulullah SAW : dari Anas RA, Nabi SAW bersabda, "*Yang pertama kali akan dihisab dari seseorang pada hari kiamat adalah sholat. Jika sholatnya baik, maka akan baik*

*pula seluruh amalnya. Jika sholatnya rusak, akan rusak pula seluruh amal perbuatannya”*

Bahkan sholat merupakan tiang agama sesuai dengan hadits : Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sholat adalah tiang agama, barang siapa yang mendirikannya, maka sungguh ia telah menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya maka sungguh ia telah merobohkan agama.

Sholat juga mencegah perbuatan keji dan mungkar. Berdasarkan Firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45: “Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”.

3. Nilai-nilai Pendidikan Syari’ah/ Muamalah Dalam Syair Nandung Contoh:

Kelak sampai akalmu tiba  
Dapat berfikir dapat membeda  
Halal dan haram tegas kentara  
Sebagai mukallaf hukum dijaga

Bait syair nandung ini memberikan penegasan kepada anak bahwa kelak sudah baligh mesti tau mana yang haram dan mana yang halal, semuanya tentu ada batasannya, jangan sampai mengikuti semua hawa nafsunya, karena semuanya sudah ada aturan dan ketentuan dari Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al-Jatsiyah ayat 18 yang artinya: “Kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu Syari’at (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syari’at itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu

orang-orang yang tidak mengetahui. Contoh syair nandung yang lain yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Syari’ah/muamalah:

Petang jum’at memukul beduk  
Sesudah azan orang pun qomat  
Peganglah amanat elok-elok  
Supaya badan hidup selamat

Jangan suka memfitnah orang  
Orang benci Tuhanpun murka  
Jangan suka melalaikan  
sembahyang  
Bila mati masuk neraka

Adat orang berjalan malam  
Ada suluh jadi pedoman  
Adat orang beragama Islam  
Ada petunjuk menerangi iman

Kepada kebaikan engkau setuju  
Kepada kejahatan engkau seteru  
Kepada keburukan jangan ditiru  
Kepada dunia jangan diburu.

4. Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam syair nandung Contoh :

Kepada ayah engkau mengabdikan  
Kepada bunda engkau berbakti  
Kepada saudara engkau sayangi  
Kepada keluarga engkau lindungi<sup>1</sup>

Dalam bait syair nandung ini menanamkan akhlaq kepada anak terhadap orang tua nya, saudara dan keluarga nya, yaitu berbakti, mengabdikan dan berbuat ihsan terhadap kedua orang tua nya dimanapun berada. Bahkan dalam Al-Qur’an Allah berfirman dalam surat Al-Isra’ ayat 23 yang artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu

jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan Firman Allah SWT ini, dapat kita lihat bahwa setelah perintah untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukannya langsung Allah gandengkan dengan perintah untuk berbuat baik(ihsan) kepada kedua orang tua, ini pertanda bahwa memberitahu bahwa berbakti kepada orang tua adalah pahala yang besar dan begitu sangat penting dan berharganya kedua orang tua dimata Allah SWT.

Bahkan dalam hadist Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Ridho Allah tergantung ridho kedua orang tua, dan murka nya Allah tergantung murka nya orang tua, maka dari pada itu tujuan dari pada syair ini jangan sampai anak melawan bahkan membangkang terhadap orang tua, karena jikalau orang tua sudah murka maka azab Allah akan segera menimpa kita.

Contoh lain syair nandung Indragiri Hulu :

Kepada guru engkau menuntut  
Kepada pemimpin engkau mengikut  
Kepada ulama engkau menurut  
Kepada raja engkau menyambut

Biasakan berpikir dengan jernih  
Agar arah tak salah pilih  
Jika salah jangan berdalih  
Akui dengan hati yang bersih

Berakhlak kepada diri sendiri  
Berucap laku berhati-hati  
Jagalah lidah sepanjang hari  
Baikkan perangai budi pekerti

Dari beberapa bait syair Indragiri Hulu di atas memberikan pengajaran kepada anak gambaran perilaku seorang suri tauladan baik yang sempurna yakni diutusnya seorang Rasul yang merupakan panutan bagi umat muslim khususnya, sesuai yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 yang artinya: Sungguh telah ada dalam diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik.

Dari ayat di atas Allah telah menjelaskan bahwa Rasulullah itu diutus untuk merubah akhlaq manusia yang sebelumnya sangat jauh dari manusiawi dan tak terpuji hingga menjadi akhlaq yang mulia, sehingga ummat manusia meneladaninya, dengan alhasil agama yang dibawa oleh Rasulullah pun mudah diterima karena dengan akhlaqnya yang mulia tersebut.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair nandung adalah :

1. Nilai-nilai Pendidikan Aqidah
2. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah
3. Nilai-nilai Pendidikan Syari'ah/Muamalah
4. Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq

Nilai Pendidikan Aqidah dalam Syair Nandung adalah pengajaran dan pendidikan untuk menanamkan nilai aqidah kepada anak dari kecil. Dengan memperbanyak membaca kitab terutama Al-Quran dan Hadits, supaya betul-betul mengenal Allah SWT.

Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Dalam Syair Nandung adalah menanamkan kepada anak pendidikan dari kecil untuk beribadah kepada Allah, dengan menjalankan rukun Islam yang kedua yakni sholat lima waktu, karena sholat merupakan ibadah yang paling utama dan sebagai amal yang pertama kali dihisab.

Nilai-nilai Pendidikan Syari'ah/ Muamalah dalam Syair Nandung, memberikan penegasan kepada anak bahwa kelak sudah baligh mesti tau mana yang haram dan mana yang halal, semuanya tentu ada batasannya, jangan sampai mengikuti semua hawa nafsunya, karena semuanya sudah ada aturan dan ketentuan dari Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Jatsiyah ayat 18 yang artinya: "Kemudian kami jadikan kamu

berada di atas suatu Syari'at (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syari'at itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam syair nandung adalah menanamkan akhlaq kepada anak terhadap orang tua nya, saudara dan keluarga nya, yaitu berbakti, mengabdikan dan berbuat ihsan terhadap kedua orang tua nya dimanapun berada. Bahkan dalam Al-qur'an Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 23 yang artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.

### **B. Saran**

Sebagai sumbangsi atau saran penulis dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian penulis ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Nandung Indragiri Hulu Karya Ahmad Darmawi, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Hendaknya masyarakat, harus melestarikan budaya kesenian nandung,
2. Hendaknya syair-syair nandung dikenalkan kepada para remaja agar nandung selalu diingat dan dipakai ketika akan menandung anak.



**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Abd Majid, *Tantangan dan Harapan*  
Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya media, 1992.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al Ma'arif. 1989
- Ahmad Darmawi, *Sastra Lisan Nandung Indragiri Hulu*. (Pekanbaru: BUDSENIPAR, Sultan Teater Riau. 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- DEPDIKNAS, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan*  
Masri Singa Rimbun dan Sopyan Effendy. *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekanbaru: LSFK2P, 2005
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad fadil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an Terj. Judial falasani*. Surabaya: Bina Ilmu, 1977.
- Muhammad Nasir, *Kapita Selecta*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Mulyana Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Soegarda Poerbakawatja, et. Al. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Balai KAJIAN dan Pengembangan Budaya Melayu. 2004.
- Titus, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang. 1984
- UU. Hamidy. *Masyarakat dan Kebudayaan di Daerah Riau*. Pekanbaru: Zamrud.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Undonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.